# BAB III

# FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI WANITA BERKELUARGA MELAKUKAN REKONSTRUKSI SELAPUT DARA

## A. Prosedur Pelaksanaan Operasi Rekonstruksi Selaput Dara

Menurut dr. Elida Sari Siburian SpBP, ahli bedah plastik Rumah Sakit Pondok Indah, prosedur melakukan operasi rekonstruksi selaput dara antara lain:[1]

1. Konsultasi menjadi prosedur awal operasi keperawanan. Tahapan ini menjadi jembatan yang menyambungkan dan menyelaraskan keinginan pasien dengan pandangan medis dari dokter. Dokter yang baik harus bisa mengedukasi, termasuk risiko, prosedur, komplikasi yang mungkin timbul, tindakan pascaoperasi, dan banyak hal. Konsultasi dengan psikolog juga diperlukan bagi beberapa pasien tertentu.
2. Tahapan berikutnya adalah pemeriksaan kesehatan. Seperti prosedur bedah pada umumnya, operasi keperawanan pun menyimpan risiko. Karenanya penting untuk memastikan calon pasien dalam kondisi prima lewat *medical check-up. Medical check-up* dilakukan, seperti umumnya prosedur operasi yang melibatkan pembiusan; pemeriksaan darah, paru-paru, jantung. Selama sehat dan sesuai keluhan, tidak ada masalah seperti tumor rahim, operasi bisa dilakukan.

[1] Fitri Yulianti, "Mau Operasi Keperawanan, Pahami Dulu Prosedurnya!", dalam http://lifestyle.okezone.com, diakses pada 8 Juni 2015.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masuk ke tahap pengerjaan, pemberian bius sebaiknya dilakukan secara total mengingat pengerjaan yang tidak singkat serta rasa sakit yang harus ditanggung. Bisa dilakukan dengan bius total supaya pasien nyaman, tidak merasa kesakitan, karena posisi pasien seperti orang melahirkan. Pengerjaannya sekitar 1-1,5 jam, tergantung bentuk dan kelainan miss V.
4. Sebagi tindakan pascaoperasi, pasien diwajibkan "puasa" seks minimal 40 hari atau sampai luka operasi pulih. Hasilnya, keperawanan (selaput dara utuh) pun bisa didapatkan pasien.

Sebagai dampaknya, dr. Elida Sari Siburian SpBP mengatakan, "Sepanjang saya menangani banyak pasien, mereka bilang seks jadi lebih menyenangkan. Kalau berhubungan seks baik, pasti karena sensasinya baik. Secara psikologis, mereka mengaku bahagia,"[2]

Sedangkan menurut dr. Prima Progestian, SpOG (Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi) bahwa ada dua macam teknik operasi *hymenoplasty*, yaitu:

1. *Simple hymenoplasty* dilakukan jika selaput dara hanya mengalami robekan dan masih ada yang tersisa. Pada bagian yang robek, dilakukan penjahitan (reaproksimasi), biasanya dengan benang yang dapat diserap, sehingga selaput dara kembali ke bentuknya semula

[2] Fitri Yulianti, "Mau Operasi Keperawanan, Pahami Dulu Prosedurnya!", dalam http://lifestyle.okezone.com, diakses pada 8 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Alloplant* adalah pilihan teknik operasi yang diambil jika selaput dara sudah rusak berat atau hilang sehingga tidak mungkin lagi dijahit. Prosedur yang dilakukan adalah pemasangan selaput dara buatan.

Sebelum pembedahan, pasien harus melakukan konsultasi dan pemeriksaan kandungan secara umum. Pada saat ini dapat dilakukan diskusi tentang manfaat serta risiko yang dapat dialami selama pembedahan. Penyembuhan dapat berlangsung dalam 1 hingga 6 minggu dan waktu berhubungan intim dilakukan dalam waktu 4- 6 minggu setelah pembedahan.[3]

Tindakan utama untuk kasus *hymen imperforata* (selaput dara tak berlubang) adalah operasi, namanya *hymenotomy*. Posedur dilakukan dalam kamar operasi agar terhindar dari infeksi. Dilakukan sayatan berbentuk X, menghasilkan 4 sudut persimpangan, tiap sudut dijahit kearah luar (dasar hymen). Pada saat dilakukan sayatan maka akan keluarlah darah haid yang telah menumpuk sekian lama di rongga vagina dan rahim. Hasil operasi biasanya sangat memuaskan. Dan tidak lupa dibuatkan surat keterangan diatas ketas bermaterai tentang prosedur yang sudah dilakukan pada anak perempuan tersebut.[4]

Sebagai salah satu prosedur yang terkait kode etik dokter, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Menurut penuturan dr. Boyke (pakar seksolog), hanya beberapa pasien yang diterima untuk melakukan operasi

---

[3] Prima Progestian, Wawancara, Jakarta, 30 Juni 2015.
[4] ---, http://www.drdidispog.com/2008/06/hymen-imperforata.html?showComment=1214667420000, diakses pada 23 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekonstruksi selaput dara. Tidak semua perempuan yang datang untuk operasi selaput dara ia penuhi permintaannya. Ia hanya bersedia mengoperasi perempuan korban perkosaan atau yang selaput daranya robek bukan karena hubungan seks. Terhadap calon pasien yang selaput daranya rusak akibat hubungan seks, dr. Boyke sangat selektif. Selain diwawancarai, ada surat perjanjian yang harus ditandatangani calon pasien sebelum dioperasi. Isinya, pasien berjanji hanya akan melakukan operasi satu kali dan harus atas permintaan orang tua serta didampingi ketika operasi, sehingga dokter tidak akan dilibatkan bila timbul masalah hukum. Selain itu, pasien juga harus berjanji dan bertobat tidak akan melakukan hubungan seks pranikah lagi.[5]

## B. Faktor-faktor yang Melatarbekangi Wanita Berkeluarga Melakukan Rekonstruksi Selaput Dara

Operasi rekonstruksi selaput dara (*hymenoplasty*) adalah fakta yang menjadi problem sosial yang sangat serius di kalangan masyarakat. Apalagi masyarakat Indonesia, terutama Jawa, dikenal memegang teguh adat ketimuran yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga isu masalah operasi rekonstruksi selaput dara menjadi isu yang sangat kontroversial bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena operasi rekonstruksi selaput dara adalah hal yang baru (kontemporer), sering diasumsikan negatif (walaupun sebenarnya tidak semuanya) karena cenderung dilakukan untuk bersenang-senang, berfoya-foya, bahkan untuk

[5] Hasuna, "Operasi Selaput Dara Hanya 15 Menit", dalam www.tabloidnova.com, diakses pada 27 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menutup-nutupi aib pada kasus-kasus hubungan seksual di luar nikah yang menyebabkan pecahnya selaput dara.

Dalam penggalian data terkait fakta operasi rekonstruksi selaput dara untuk keharmonisan keluarga, penulis menyertakan beberapa pendapat dari beberapa ahli dan pihak yang berhubungan langsung dengan operasi ini untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat sasaran, antara lain:

1. Pandangan Pasien

   Dalam menggali informasi tentang operasi rekonstruksi selaput dara terhadap pasien, penulis mengalami kesulitan ketika langsung berhadapan dengan mereka, dikarenakan masalah ini adalah privasi yang sangat pribadi dan bahkan rawan dianggap sebagai aib bagi pasien yang bersangkutan.

   Sedikit informasi penulis dapatkan dari salah satu rekan pasien, sebut saja Nia.[6] Berawal dari diskusi di grup facebook (*closed* grup) Keluarga Besar TNI AD-AL-AU dan acara diskusi di SBOtv mengenai operasi plastik (khususnya rekonstruksi pada vagina), dia menyatakan bahwa banyak dari istri pejabat (termasuk istri jenderal) yang melakukan operasi rekonstruksi selaput dara. Saat ditanya apa yang menjadi alasan/ motivasi pasien tersebut melakukan, dia menjelaskan bahwa ada beberapa sebab yang menjadi alasan melakukannya dan pada akhirnya pihak Rumah

[6] Nama disamarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sakit (RS. dr. Soetomo) dapat menerima alasan tersebut. Alasan-alasan tersebut yaitu:

a) Istri menerima uang yang banyak dari suami
b) Istri harus memuaskan kebutuhan (biologis) suami, karena libido suami sampai umur 40 berbeda dengan istri yang cenderung berkurang pada usia kepala empat.
c) Suami dinas dalam jangka waktu yang lama sehingga saat-saat bersama suami istri sangat sedikit. Oleh karena itu, istri berinisiatif melakukannya untuk membuat suaminya senang dan masa-masa bersama (yang sedikit) menjadi lebih berkesan.[7]

2. Pandangan Dokter/ Pakar Medis

Penulis menguraikan pendapat dokter/ pakar medis yang diambil dari hasil interview dan beberapa artikel terkait. Pendapat yang disampaikan terkait tentang banyaknya animo masyarakat dalam 3-5 tahun terakhir yang melakukan operasi keperawanan dan alasan serta tujuan mereka. Mereka antara lain:

a. Dr. David Delvin menyatakan, "Beberapa wanita menjalani operasi keperawanan untuk menyenangkan suami mereka. Mereka ingin "kehilangan keperawanan mereka" sekali lagi untuk merayakan ulang tahun pernikahan kedua puluh mereka dengan cara yang sangat khusus.

[7] Nia, *Wawancara,* Surabaya, 8 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa wanita lain melakukan operasi *hymen* untuk mendapatkan kenikmatan saat bercinta".[8]

b. Hal senada juga disampaikan oleh ahli bedah plastik Prof. Dr. dr. David Perdanakusuma SpBP(K), bahwa hampir 5 persen wanita di Surabaya yang mengalami masalah dengan organ kewanitaannya ternyata lebih memilih melakukan operasi keperawanan. Sebagian besar adalah wanita yang sudah berumah-tangga. Sensasi menjadi perawan diyakini sejumlah wanita akan mampu mengembalikan gairah hubungan intim. Dikatakan, calon pasien harus memiliki alasan yang masuk akal, diantaranya untuk mengembalikan keharmonisan rumah tangga atau mereka yang menjadi korban pemerkosaan atau bisa juga karena miss V berubah bentuk karena akibat melahirkan. Tetapi dari 3 operasi yang sudah ditangani David dalam tahun ini, ketiganya mengakui hal itu dilakukan untuk menjaga agar hubungan suami-istri di ranjang tetap hangat.[9]

c. Dr Frits Max Rumintjap, SpOG(K), MARS, dokter spesialis kandungan dari RS Ibu dan Anak Sentosa Bogor menyatakan bahwa akhir-akhir ini banyak ditemui kasus para istri yang melakukan operasi perbaikan selaput dara demi memuaskan suami. Biasanya yang didapatkan dari operasi ini hanyalah sensasi mengeluarkan darah saat bercinta layaknya

---

[8] David Delvin, "Cara Mengembalikan Keperawanan Wanita", dalam www.seksualitas.net, diakses pada 4 Juni 2015.
[9] ---, "5 Persen Wanita di Surabaya Operasi Keperawanan", dalam www.inilah.com, diakses pada 26 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di malam pertama. Efeknya hanya untuk mengembalikan rasa percaya diri saja saat bersama pasangan dan tidak lantas membuat jadi singset. Memang ada operasi lain untuk rekonstruksi vagina, tapi berbeda dengan operasi selaput dara. Beliau juga melanjutkan bahwa jika hanya sebatas ingin menambah kenikmatan saat berhubungan seksual, melatih otot panggul sebenarnya sudah cukup membantu. Namun mengoperasi selaput dara tidak akan banyak mempengaruhi kepuasan seksual.[10]

d. Sedangkan menurut penuturan dr. Prima Progestian, SPOG bahwa sebagian besar pasien yang ditanganinya bertujuan untuk kelangsungan/ keharmonisan keluarganya dan untuk meyakinkan suami mereka bahwa suaminyalah yang pertama bersetubuh dengannya, hanya sebagian kecil yang bertujuan untuk alasan pekerjaan. Namun kasus ini terjadi di kalangan wanita-wanita yang hendak menikah. Dia menambahkan bahwa dampak pasca operasi para pasien kembali menemukan rasa percaya dirinya dan mereka hidup bahagia bersama. Sedangkan bagi wanita berkeluarga yang melakukan operasi rekonstruksi selaput dara dikatakan hanya sedikit, karena sebagian besar mereka memilih melahirkan dengan jalan cesar sehingga tidak memerlukan *vaginoplasty/ hymenoplasty* dan menggantinya dengan melakukan perawatan vagina melalui pengencangan otot-otot vagina.

[10] Putro Agus Harnowo, "Perlukah Operasi Selaput Dara Saat Sudah Tidak Perawan?", dalam www.detik.com, diakses pada 19 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian ada juga wanita berkeluarga yang melakukan operasi selaput dara padanya. Tujuan mereka tetap untuk menjaga keharmonisan keluarganya, karena kebanyakan suami mereka adalah lelaki berbisnis yang sering keluar kota sehingga operasi itu dilakukan agar sang suami tidak berbuat serong di luar rumah. [11]

[11] Prima Progestian, Wawancara, Jakarta, 30 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id